

Perancangan Interior Revitalisasi Gedung Kesenian Societeit de Harmonie di Makassar

Edward Tanriady ; Muhammad Solahuddin, S.Sn, M.T ; Grace Mulyono,S.Sn

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: edwardtanriady@hotmail.com; muhammad_sholahuddin@yahoo.com ;gracem@petra.ac.id

Abstrak—Gedung Societeit de Harmonie di Makassar ini merupakan bangunan peninggalan Belanda yang dulunya dipakai untuk acara kesenian. Kondisi saat ini dikarenakan termakan waktu, gedung ini tidak terawat dan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Tujuan perancangan ini adalah: merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan berkesenian masyarakat kota Makassar, mempertahankan nilai *history* Gedung Kesenian Societeit de Harmonie, dapat menjadi tempat atau wadah para seniman berkumpul, dan agar gedung ini tetap dikenal sebagai bangunan peninggalan sejarah sekaligus menjadi salah satu landmark kota Makassar. Konsep *Art Deco of Traditional Makassar* diambil karena bentuk arsitektural gedung kesenian tersebut menggunakan *style art deco*, agar adanya keserasian maka interior gedung kesenian ini didesain bergaya *art deco* dengan elemen dekoratif tradisional Makassar. Tema perancangan interior adalah "*Theater of Dreams*", yang merupakan keinginan dan harapan para seniman di kota Makassar untuk mempunyai suatu tempat yang dapat mengespresikan dan mengembangkan karya seni mereka. Perancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie berlandaskan atas 4 aspek, yaitu : *Atractive, Comfortable, Entertaining, dan Commercial yang diterapkan pada semua ruangnya yang meliputi ruang-ruang: Theater, Theater arena, Galeri, Lobby informasi, Ruang staff, Kantor, Café, dan Toilet.*

Kata Kunci—Perancangan (Revitalisasi), Interior, Gedung Kesenian Societeit de Harmonie, Makassar.

Abstrac—Building in Makassar Societeit de Harmonie is a Dutch heritage building that was once used for art events. Current conditions because of the passage of time, the building was not maintained and can no longer be used in accordance with its function. The design goals are: Interior design (Revitalization) Arts Societeit de Harmonie which can meet the needs of the community art activities Makassar, maintain the historical value of the Arts Societeit de Harmonie, can be a place or container of artists gathering, and so the building was still known as well as a historical heritage building one characteristic of Makassar. Traditional Art Deco concept of Makassar was taken because the art form of architectural building using art deco style, so that the harmony of the interior of the theater was designed art deco style with traditional decorative elements Makassar. Interior design theme is "*Theater of Dreams*", which is the desire and hope of the artists in the city of Makassar to have a place to express and develop their artwork. Interior designer (Revitalization) Arts Societeit de Harmonie is based on 4 aspects, that is: *Atractive, Comfortable, Entertaining, and Commercial which applied to all*

space which includes chambers: Theater, Theater arena, Gallery, Lobby information, staff room, office , Café, and Toilet.

Keyword- Design (Revialization), Societeit de Harmonie Art Building, Makassar.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SENI merupakan sesuatu bentuk ekspresi kreativitas yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan, seni sangat sulit dijelaskan dan juga sangat sulit untuk dinilai. Seni merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam hidup manusia.

Seni yang merupakan bagian dari hidup manusia seharusnya mempunyai tempat untuk mengekspresikan karya seninya. Gedung Kesenian " Societeit de Harmonie" dibangun oleh pemerintah kolonial pada tahun 1896 yang berciri bangunan EROPA abad XIX dengan gaya *Reineissance* atau Yunani Baru (*Neo Griekse Stijl*) yang merupakan perkembangan dari gaya *Rokoko*. Pada jaman tersebut gedung Societeit de Harmonie dijadikan sebagai tempat serbaguna, tidak hanya untuk acara kesenian tetapi juga menjadi tempat pertemuan para Gubernur, Walikota dan pejabat Tinggi militer Belanda.

Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang juga merupakan aset peninggalan sejarah di Makassar pada saat ini semakin tidak terurus. Banyak seniman-seniman nasional maupun internasional yang pernah tampil di teater gedung tersebut. Pada tahun 2009 merupakan pementasan terakhir yang menghiasi auditorium gedung tersebut selebihnya pementasan dilaksanakan ditempat yang tidak semestinya karena tidak layakanya kondisi gedung tersebut. Ketidak layakan gedung kesenian tersebut menyebabkan para seniman kehilangan tempat dan juga fasilitas untuk menyalurkan kreatifitas mereka.[1]

Perancangan gedung kesenian sebagai tempat untuk mengapresiasi karya-karya para seniman tersebut dirasakan perlu untuk kota-kota besar khususnya Makassar yang berpenduduk sekitar 1,4 juta jiwa, dengan adanya sarana gedung kesenian tersebut maka akan membangkitkan kembali semangat para masyarakat-masyarakat untuk lebih kreatif

karena mempunyai tempat untuk mengapresiasi karya-karya mereka

Dari dasar pemikiran diatas, dapat dirasakan bahwa gedung kesenian Societeit de Harmony seharusnya tidak hanya sebagai peninggalan sejarah saja tetapi dapat digunakan oleh masyarakat-masyarakat kota Makassar yang memerlukan suatu tempat untuk dapat memfasilitasi kreatifitas mereka agar dapat lebih berkembang. Perancangan gedung kesenian Societeit de Harmony tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para masyarakat di kota Makassar. Tujuan dari perancangan ini agar gedung kesenian Societeit de Harmonie tidak hanya menjadi peninggalan sejarah saja tetapi juga dapat menjadi salah satu landmark kota Makassar sebagai warisan sejarah, serta dapat menjawab kebutuhan masyarakat kota Makassar untuk mempunyai suatu fasilitas yang dapat membuat mereka terus berkembang, berkreasi dan menciptakan seniman-seniman handal serta menghasilkan karya-karya seni yang diakui oleh dunia dengan dukungan fasilitas yang memadai.

B. PERUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan berkesenian masyarakat kota Makassar ?
- Bagaimana merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmony yang mempertahankan nilai *history* Gedung Kesenian Societeit de Harmonie ?

C. TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari “Perancangan Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie di Makassar ” adalah:

- Merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan berkesenian masyarakat kota Makassar.
- Merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmony yang mempertahankan nilai *history* Gedung Kesenian Societeit de Harmonie.
- Merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmony yang dapat menjadi tempat atau wadah bagi para seniman berkumpul.
- Merancang interior Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang tetap dikenal sebagai bangunan peninggalan sejarah sekaligus menjadi salah satu landmark kota Makassar.

II. METODE PERANCANGAN

Metodologi Perancangan yang digunakan dalam perancangan interior Gedung Kesenian Societeit de Harmonie . Metodologi perancangan dimulai dari latar belakang serta ide perancangan yang akan dirancang. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data. Setelah terkumpulnya data ,masalah yang ada dilapangan akan terlihat. Untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang ada diperlukan analisis. Setelah di analisis ditemukan rumusan

pemecahan masalah, dapat dilanjutkan dengan proses perancangan yang diawali dengan konsep desain sampai ke pengaplikasian desain.

A. Pengumpulan Data

• Data Lapangan

Data lapangan yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yaitu dimensi ruang, pola organisasi ruang, aktivitas pengunjung dan pegawai, material, warna, bentuk dan data-data yang mendukung perancangan.

• Studi Pustaka

Pengumpulan data-data atau informasi melalui buku-buku atau literatur lainnya seperti koran, buku-buku, majalah, internet, ataupun tugas akhir maupun laporan karya.

• Wawancara

Bertanya langsung dengan pengelola atau dengan orang-orang yang bersangkutan agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam perancangan yang akan dilakukan.

• Studi Lapangan

• Observasi

• Survei

Studi literature, mengumpulkan data- data literature yang digunakan untuk menunjang perancangan

B. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif yaitu membandingkan data tipologi gedung kesenian atau gedung yang sejenis baik nasional maupun internasional, setelah membandingkan data tipologi kemudian dianalisis sehingga memperoleh kekurangan dan kelebihan, yang kemudian dibandingkan dengan data lapangan yangtelah diperoleh.

C. Perancangan

Setelah ditemukan permasalahan dan pemecahan masalah pada analisis. Data-data tersebut diteruskan ke tahap selanjutnya yaitu perancangan.

•Programming

Pengelolaan data pengguna dan data fisik ruang untuk menemukan pola aktivitas dan kebutuhan ruang pengguna.

• Konsep desain

Konsep desain adalah jawaban permasalahan yang ada yang akan ditransformasikan ke dalam desain.

• Desain awal

Desain awal merupakan wujud aplikasi dari konsep desain.

• Pengembangan Desain

Pengembangan desain adalah tahap penyempurnaan dari desain awal agar mendapatkan hasil yang maksimal.

• Desain Akhir

Produk akhir merupakan desain final dari perancangan.

III. DESKRIPSI LOKASI PERANCANGAN

A. Lokasi Perancangan

Gedung Kesenian Societeit de Harmonie terletak di jalan protokol kota Makassar yaitu jalan Riburane,yang

bersampingan langsung dengan jalan A.Yani ,kawasan ini merupakan kawasan strategis karena letaknya berada di pusat kota Makassar dan banyak landmark (Benteng Rotterdam,Kantor Walikota,Pelabuhan Kota Makassar,Pantai Losari).

Letaknya berada pada pusat kota Makassar Gedung Kesenian Societeit de Harmonie dapat menarik perhatian masyarakat.Letaknya yang strategis juga memudahkan masyarakat untuk menjangkau Gedung Kesenian tersebut baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

B. Lingkup Perancangan

- Theater
- Theater Arena
- Lobby Receptionist
- Cafe
- Galeri
- Ruang staff
- Kantor pengelola

C. Analisis Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan yang adalah sebuah gedung kesenian tua yang sudah tidak terurus, dinding dari batu bata yang di finishing cat tembok putih, plafon menggunakan gypsumboard dengan finishing cat putih, jendela kaca ialah jendela mati yang tidak bisa dibuka hanya berupa kaca transparan untuk view, pintu masuk penungjung dari sisi depan.

D. Fasilitas yang Dirancang

Perancangan ini meliputi beberapa fasilitas yang akan digunakan:

- Lobby
Area lobby adalah area untuk memperoleh informasi dan juga tempat penjualan tiket
- Galeri
Area tempat untuk memamerkan karya-karya seni kepada para pengunjung
- Theater
Area pertunjukan seperti pertunjukan seni tari,music,dll
- Theater Arena
Area pertunjukan yang bersifat terbuka outdoor.
- Cafe
Area tempat berkumpul dan bersantai dalam gedung kesenian.
- Kantor
Area kantor pengelola bagian penyewaan fasilitas gedung.
- Ruang Staff.
Area penyimpanan barang-barang staff karyawan cafe.

IV. KONSEP PERANCANGAN

Gedung Kesenian Societeit de Harmonie merupakan gedung kesenian tua peninggalan pemerintah kolonial Belanda. Bangunan Sociteit de Harmonie berciri Eropa abad XIX gayaReneissance atau Yunani Baru (Neo Griekse Stijl)

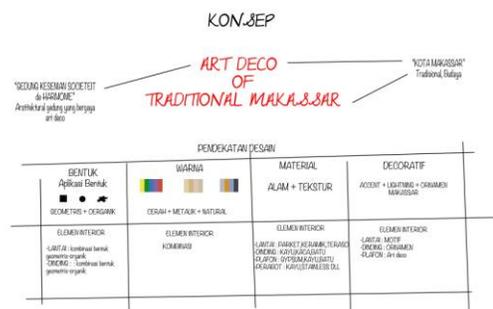
yang merupakan perkembangan dari gaya Rokoko. Sejak tahun 2009 gedung tersebut tidak dapat digunakan lagi, sehingga sekarang ini para budayawan dan seniman tidak mempunyai tempat lagi untuk mengapresiasi kaya-karya mereka.(Profif GKSdH Sulawesi Selatan).

Perancangan (Revitalisasi) Interior Gedung Kesenian Societeit de Harmonie tersebut menjawab permasalahan diatas, dengan dirancangnya gedung kesenian tersebut diharapkan nantinya para seniman mempunyai wadah untuk mengapresiasi karya-karyanya. Melalui perancangan Gedung Kesenian Societeit de Harmonie tersebut juga dapat mengenalkan kota Makassar baik nasional maupun internasional.

A. Konsep Desain

Merancang interior Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang dapat menjadi sarana hiburan untuk mengapresiasi karya-karya seni melalui teater, galeri dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Konsep perancangan ini adalah :



Gambar 1. Konsep desain

Masyarakat kota Makassar mengenal Gedung Kesenian Societeit de Harmonie sebagai gedung tua peninggalan pemerintah kolonial Belanda. Bangunan Sociteit de Harmonie sendiri berciri Eropa abad XIX gaya Reneissance atau Yunani Baru (Neo Griekse Stijl) yang merupakan perkembangan dari gaya Rokoko sebagai bangunan tua peninggalan Belanda.[1]

Eva Weber dalam bukunya yang berjudul *Art Deco*, menunjukkan beberapa varian dari *Art Deco*, yaitu *Classical Moderne*, *Zigzag Deco*, *Pueblo Deco*, *Streamline Moderne*, dan *Tropical Deco*. Gedung Kesenian Societeit de Harmonie sendiri masuk dalam varian *Classical Moderne* dimana ciri khas dari *Classical Moderne* yaitu memadukan unsur gerakan Avant- Garde Eropa seperti Baroque dan Rococo, bersama dengan gaya Cubism-Jerman, Russian Ballet, versi abstrak ornament bunga yang berasal dari Art-Nouveau, dan Primitivisme.[2]

Konsep *Art Deco of Traditional Makassar* diambil karena bentuk arsitektural gedung kesenian tersebut menggunakan style *Art Deco*, agar adanya keserasian maka interior gedung kesenian tersebut didesain bergaya *Art Deco*.

Traditional Makassar, gedung kesenian Societeit de Harmonie sendiri terletak di kota Makassar yang kedepannya gedung kesenian tersebut dapat menjadi salah satu landmark kota Makassar, *art deco* yang berarti *art* dekoratif yaitu style yang menggunakan banyak unsur dekoratif pada desainya, untuk memberikan karakter kota Makassar akan diambil unsur tradisional Makassar yang akan diaplikasikan pada unsur dekoratif interior yang akan dirancang.

Konsep *Art Deco of Traditional Makassar* mengacu pada style *Art Deco* dan juga elemen dekoratif tradisional Makassar yang akan diaplikasikan pada perancangan interior Gedung Kesenian Societeit de Harmonie tersebut, maka beberapa hal yang menjadi literatur dalam proses perancangan yaitu :

- *Art Deco*

Visualisasi *Art Deco* memang sangat sulit untuk dijelaskan, karena merupakan campuran gaya eklektik, akan tetapi dapat diketahui langsung dari bentuk fisiknya yang mewah dan glamor. Visual *Art Deco* sering dihubungkan dengan estetika yang ramping, simetris dan geometris dengan perpaduan warna-warna tebal dan cerah seperti kuning, ungu, rubi, dan pirus.

Karakteristik Desain *Art Deco* :

- Desain modern dan sederhana
- Pola bersiku-siku dan geometris yang ditata dimuka bangunan, seperti *zigzag*, *sunburst*, *chevron*, sapuan kurva, motif Mesir, bunga dan burung.
- Pola berulang yang simetris
- Penggunaan warna-warna cemerlang, khususnya hijau, kuning, *turquoise* dan *ruby*
- Kaca patri dengan warna-warna cemerlang
- Banyak menggunakan bahan-bahan seperti : *stainless steel*, aluminium, marmer dan kaca.
- *Traditional* Makassar

Elemen-elemen dekoratif diambil dari rumah tradisional Makassar “BALLA LOMPOA”, elemen-elemen tersebut yaitu:



Gambar 2. Konsep desain

Perancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat kota Makassar tersebut berlandaskan atas 4 aspek, yaitu :

- *Atractive*
- *Comfortable*
- *Entertaining*
- *Commercial*

B. Tema Perancangan

Tema perancangan pada Gedung Kesenian Societeit de Harmonie ini mempunyai tema “*Theater of Dreams*” tersebut berangkat dari keinginan harapan para seniman di kota Makassar untuk mempunyai suatu tempat untuk dapat mengespresikan, mengembangkan karya-karya seni mereka. Melalui perancangan gedung kesenian tersebut para seniman-seniman dapat mewujudkan impian dan mimpi-mimpi mereka yaitu mengekspresikan karya-karya mereka di panggung impian.

C. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Berdasarkan konsep yang ada maka gaya atau style interior yang digunakan yaitu *Art Deco*, yang mempunyai karakter bersiku-siku dan geometris, warna-warna cemerlang dengan didukung elemen dekoratif tradisional Makassar

D. Sistem Interior

Sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami dan buatan. Pada teater terbuka system penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami karena ruangnya bersifat *outdoor*. Sistem penghawaan buatan untuk hampir secara keseluruhan ruang adalah *Central Air Conditioner (Air Diffuser)* dengan jaringan *ducting*.

Sistem pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari penggunaan kaca transparan pada area depan dan tengah bangunan. Pada beberapa ruang seperti ruang pameran dan lobby, lampu dipasang dimmer. Penerangan yang digunakan antara lain:

1. Lampu PL essential Philips warm white, 23 watt
Lampu PL warm white digunakan nyaris pada seluruh area perancangan karena lampu ini dapat menimbulkan suasana hangat dengan cahaya yang agak temaram.
2. Lampu TL5 High Efficiency warm white, 21 watt
Lampu TL warm white ini dipakai pada area lobby serta sebagai general lighting pada ruang resepsionis.
3. Lampu sorot LED, 12-75w, E27, PAR30S, 2700K, dimmable
Lampu sorot ini dipakai pada area yang membutuhkan perhatian pengunjung dan memberikan efek pada area-area yang diinginkan seperti pada area cafe dan area distro store.
4. Lampu LED Uplight BBS500

Lampu ini merupakan lampu sorot yang ada pada lantai untuk petunjuk arah jalan dan juga sebagai penghias dinding.

5. Lampu Ruang pertunjukan serbaguna

Area / Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang pertunjukan serbaguna		a. Bohlam b. Reflector c. Flood light d. Scoop light e. Fresnel light f. Profile light g. Follow light

Gambar 3. Macam- macam pencahayaan ruang pertunjukan.

Sistem akustik area *theater* memerlukan perencanaan system akustik. Pengaturan akustik yang baik memaksimalkan distribusi suara dalam ruang.

Sistem informasi dan promosi yang digunakan dalam pusat kesenian ini adalah menggunakan plasma dan poster-poster yang dipajang pada *standing divider*, *touch screen electric information* dan *ceiling speaker*. Melalui media tersebut pengelola dapat mengatur informasi apa yang ingin disampaikan kepada pengunjung.

Untuk sistem keamanan, sistem keamanan yang digunakan pada perancangan ini, yaitu adanya tim security yang bertugas memeriksa barang bawaan, mengawasi, menjaga keamanan serta memberi petunjuk bagi para pengunjung, Selain adanya security kamera CCTV juga digunakan pada sistem keamanan perancangan untuk membantu memantau kegiatan yang terjadi di dalam serta pada area luar sekitar pusat kesenian. CCTV ini diletakkan pada spot yang dapat memantau hampir secara keseluruhan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terpantau secara berkala.

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan adalah detector kebakaran dengan jarak untuk bahaya kebakaran ringan maksimum 8m, bahaya kebakaran sedang maksimum 6m, bahaya kebakaran tinggi maksimum 4m, Hidran di sekitar area yang mudah dijangkau serta APAR berupa tabung gas (fire

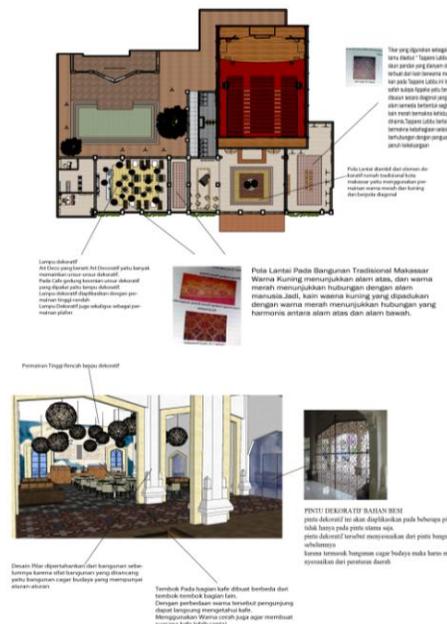
extinguisher) pada beberapa tempat. Setiap are memerlukan pengalaman terhadap bahaya kebakaran terutama untuk ruang-ruang yang berhubungan dengan listrik dan api.

.V. TRANSFORMASI DESAIN

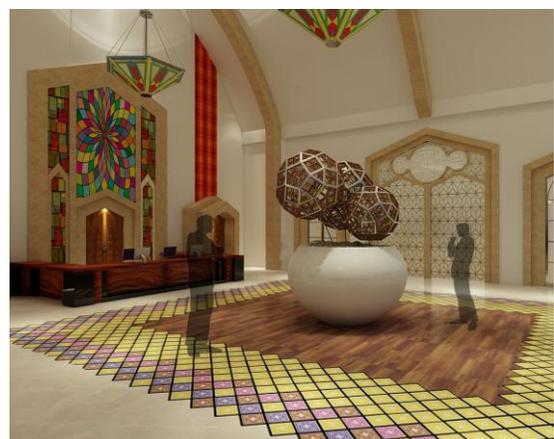
Pola penataan layout pada Gedung Kesenian Societeit de Harmonie ini menggunakan 2 akses pintu masuk dan keluar, akses pintu masuk pertama untuk akses menuju theater dalam, sedangkan pintau masuk kedua untuk akses ke cafe dan theater luar. Kedua akses masuk tersebut saling berhubungan .



Gambar 4. Transformasi Desain.



Gambar 5. Transformasi Desain.



Gambar 6. Perspektif Lobby.

A. Theater

Dalam Gedung Kesenian Societeit de Harmonie ruangan teater ada dua, yaitu teater dalam dan teater luar. *Theater* dalam bersifat tidak untuk umum, teater dalam hanya dapat digunakan saat ada acara kesenian saja berbeda dengan teater luar, teater luar saat tidak digunakan untuk acara kesenian *theater* luar merupakan ruang publik yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul, bertukar ide, nongkrong, dan juga tempat latihan.



Gambar 7. Perspektif Theater Dalam



Gambar 8. Theater Luar.

B. Cafe

Cafe digunakan sebagai tempat bersantai dan berkumpul, cafe tersebut dibuka untuk publik walaupun tidak ada acara kesenian, orang-orang dapat datang untuk bersantai. Lampu pada area cafe menggunakan lampu hias untuk memberikan kesan dekoratif.



Gambar 9. Perspektif Cafe



Gambar 10. Perspektif Cafe

C. Galeri

Galeri yaitu area yang digunakan untuk memamerkan karya-karya seni. Karya-karya seni yang dipamerkan seperti lukisan, patung, dll. Galeri bersifat fleksibel tergantung dari permintaan penyewa galeri publik, semi publik atau privat.



Gambar 11. Perspektif Galeri

VI. KESIMPULAN

Tujuan perancangan ini adalah: merancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan berkesenian masyarakat kota Makassar, mempertahankan nilai *history* Gedung Kesenian Societeit de Harmonie, dapat menjadi tempat atau wadah para seniman berkumpul, dan agar gedung ini tetap dikenal sebagai bangunan peninggalan sejarah sekaligus menjadi salah satu landmark kota Makassar. Konsep *Art Deco of Traditional Makassar* diambil karena bentuk arsitektural gedung kesenian tersebut menggunakan *style art deco*, agar adanya keserasian maka interior gedung kesenian ini didesain bergaya *art deco* dengan elemen dekoratif tradisional Makassar. Tema perancangan interior adalah “*Theater of Dreams*”, yang merupakan keinginan dan harapan para seniman di kota Makassar untuk mempunyai suatu tempat yang dapat mengespresikan dan mengembangkan karya seni mereka. Perancang Interior (Revitalisasi) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie berlandaskan atas 4 aspek, yaitu : *Atractive, Comfortable, Entertaining, dan Commercial.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Edward Tanriady, mengucapkan terima kasih yang mendalam terutama kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai penulis dalam menyelesaikan jurnal dan tugas akhir ini, juga kepada Bapak M. Solahuddin dan Ibu Grace Mulyonoselaku dosen pembimbing tugas akhir serta Ibu Poppy selaku koordinator Tugas Akhir yang membantu terlaksananya proses Tugas Akhir ini, juga kepada teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Profil Gedung Kesenian Sulawesi Selatan Societeit de Harmonie.* Makassar : Badan Pengelola Gedung Kesenian Sulawesi Selatan Societeit de Harmonie. 2006.
- [2] Weber, Eva. *Art Deco.* Massachusettis : World Publication Group, 2004.